

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kualitas dirinya lewat ilmu pengetahuan, keterampilan serta pengalaman yang didapatkan melalui pendidikan. Hal tersebut yang kemudian dapat meningkatkan potensi atau kemampuan yang berguna dalam menghadapi segala tantangan dan persaingan pada masa yang akan datang. Lewat hal tersebut pendidikan dapat dikatakan seperti investasi jangka panjang yang memiliki manfaat besar untuk masa depan yang lebih baik.

Pendidikan yang berkualitas dan memadai tentu akan menghasilkan output yang berkualitas yang dapat bersaing dalam dunia kerja. Sistem pendidikan secara teknis, telah dirancang oleh pemerintah untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mampu beradaptasi lewat perkembangan dunia kerja saat ini. Keberhasilan sistem tersebut tergantung pada bagaimana tenaga pendidik mampu dalam mendidik sesuai dengan tujuan sistem pendidikan itu sendiri. Salah satu contoh tenaga pendidik adalah guru. Guru merupakan tenaga pendidik yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam setiap pelajaran yang diajarkan.

Dalam pasal 1 UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, dijelaskan bahwa guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama

mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah. Oleh Karena itu guru diharuskan mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian agar menjadi guru yang profesional. Hal tersebut merupakan suatu tantangan bagi siapa saja orang yang memilih profesi sebagai guru.

Guru pada dasarnya merupakan satu komponen dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha membantu sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Artinya guru merupakan salah satu komponen mikro dari sistem pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran penting dalam proses pendidikan secara luas khususnya dalam pendidikan di sekolah dan subjek yang sangat sentral bagi terselenggaranya mutu pendidikan yang berkualitas.

Untuk menghasilkan guru yang profesional maka dibutuhkan pembaharuan melalui institusi pendidikan. Salah satu contoh instisusi pendidikan adalah Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Universitas Negeri Medan merupakan salah satu LPTK yang memiliki visi yaitu menjadi universitas yang unggul di bidang pendidikan, rekayasa industri dan budaya. Oleh karena itu Universitas Negeri Medan telah berupaya mencetak calon guru yang professional pada setiap jurusan kependidikan untuk menghasilkan tamatan-tamatan yang mampu bekerja dan berdaya saing.

Meskipun lulusan bidang kependidikan diharapkan menjadi guru, namun tanpa adanya minat yang kuat dalam diri seseorang akan menimbulkan kurangnya perhatian terhadap profesi guru. Hurlock (2010:114) menyatakan minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan diberikan kebebasan memilih. Jika seseorang memiliki minat terhadap profesi guru maka akan mengakibatkan seseorang dapat bersungguh-sungguh mencari tau informasi tentang profesi guru dan perhatiannya akan lebih besar sehingga keinginan menjadi seorang guru dapat tercapai. Sejalan dengan hal tersebut, Wahyuni (2017: 671) menyatakan bahwa memiliki minat menjadi seorang guru dapat mendorong seseorang berperan dan berperilaku sesuai dengan profesi guru. Oleh karena itu dibutuhkan minat yang tinggi karena dengan adanya minat mahasiswa akan lebih bersungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu-ilmu mengenai keguruan dan pada akhirnya akan lebih siap dalam menjalankan tugasnya menjadi guru.

Untuk melihat kondisi minat menjadi guru pada mahasiswa maka disebarkan angket melalui *google form* yang dilakukan dengan jumlah responden 40 mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 dan hasil observasi awal sebagai berikut :

**Tabel 1. 1**  
**Observasi Awal Minat Menjadi Guru**

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Saya mengikuti perkembangan informasi berita mengenai tenaga pendidik yakni guru di Indonesia	14	35%	26	65%
2	Setelah menjalani perkuliahan, saya merasa senang mengambil jurusan kependidikan.	16	40%	24	60%
3	Guru merupakan cita-cita saya dari kecil	19	47,5%	21	52,5%
4	Setelah tamat saya berminat menjadi guru	16	40%	24	60%
	<b>Rata-rata</b>	<b>16,25</b>	<b>40,62%</b>	<b>23,75</b>	<b>59,38%</b>

(Sumber : Olahan Data Penulis Maret 2022)

Berdasarkan tabel 1.1 observasi awal minat menjadi guru, diketahui bahwa mahasiswa kurang mengikuti perkembangan informasi mengenai tenaga pendidik yakni guru di Indonesia dibuktikan dengan perolehan hasil 35% mahasiswa mengikuti perkembangan berita atau informasi tentang keguruan di Indonesia dan 65% tidak mengikuti perkembangan tersebut. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa kurang peduli terkait berita atau informasi yang berkaitan dengan keguruan, mengingat bahwa berita atau informasi mengenai profesi guru sangat penting sebagai bekal untuk mempersiapkan diri apabila terdapat perubahan-perubahan peraturan yang dibuat pemerintah tentang keguruan dikemudian hari.

Hasil rata-rata observasi awal minat menjadi guru pada mahasiswa menunjukkan hasil 40,62 % mahasiswa berminat menjadi guru sementara itu 59,38 %

mahasiswa tidak memiliki minat menjadi guru, berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 mahasiswa yang tidak memiliki minat menjadi dengan pertanyaan “mengapa tidak memiliki minat menjadi guru?”. Hasil jawaban rata-rata dari mahasiswa tersebut adalah kurang yakin akan kemampuannya sendiri untuk menjadi guru, lulus pilihan terakhir sehingga mengikuti perkuliahan dengan pilihan terakhir, persepsi gaji guru apalagi guru honorer kecil dan merupakan jurusan pilihan orang tua sehingga memilih jurusan pendidikan ekonomi sebagai jurusan untuk kuliah. Berdasarkan hasil observasi awal dan didukung oleh hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi masih tergolong rendah.

Hal yang harus diperhatikan agar minat menjadi guru dapat terwujud adalah dengan mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat menjadi guru. Sadirman (2011:89) menyatakan bahwa minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal seperti perhatian, rasa suka, pengalaman, persepsi dan faktor eksternal seperti orang tua dan lingkungan tempat tinggal. Salah satu faktor tersebut yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah persepsi, dalam hal ini adalah persepsi profesi guru. Proses persepsi terhadap profesi guru diawali dengan individu melihat suatu objek di lingkungannya tentang profesi guru, selanjutnya terjadi proses identifikasi terhadap objek tersebut dan kemudian timbul suatu makna dari hasil identifikasi terkait dengan profesi guru. Persepsi mengenai profesi akan membuat seseorang mengabdikan dirinya pada suatu pekerjaan melalui faktor dorongan yang

berasal dari dalam maupun dari luar dirinya. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan pengalaman, perbedaan kepribadian dan sikap atau motivasi.

Sejalan dengan itu, Wahyuni (2017:672) menyatakan persepsi mahasiswa yang tinggi terhadap profesi guru pada mahasiswa dapat menimbulkan minat menjadi guru pada mahasiswa sebaliknya, persepsi yang negatif dapat membuat mahasiswa tidak berminat menjadi guru. Pemahaman mahasiswa mengenai profesi guru tentunya berbeda-beda, ada yang memahami dan menerima rangsangan yang lengkap mengenai profesi guru dan ada juga yang tidak memahami hal tersebut, yang akan mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesi guru. Wibowo (2012) menyatakan bahwa persepsi dan perasaan seseorang yang baik terhadap profesi tertentu akan menimbulkan minat, Oleh karena itu persepsi tentang profesi guru sangat erat berkaitan dengan minat mahasiswa itu sendiri menjadi guru. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiyah dkk (2020 : 115) menyatakan terdapat pengaruh yang positif variabel Persepsi Profesi guru terhadap minat menjadi guru dengan mengindikasikan semakin tinggi persepsi mahasiswa terhadap profesi guru maka semakin meningkat minat mahasiswa menjadi guru dan sebaliknya semakin rendah persepsi mahasiswa menjadi guru maka semakin rendah minat mahasiswa menjadi guru.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan mengenai persepsi guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. 2**  
**Observasi Awal Persepsi Profesi Guru**

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1	Profesi guru sudah terjamin kesejahteraan ekonominya.	8	20%	32	80%
2	Guru sudah mendapatkan penghargaan atas jasanya dengan baik .	12	30%	28	70%
3	Guru wajib mengembangkan kualifikasi akademik sejalan dengan perkembangan IPTEK	28	70%	12	30%
4	Guru wajib untuk selalu memberikan teladan dalam proses pembelajaran	30	75%	10	25%
	<b>Rata-rata</b>	<b>19,5</b>	<b>48,75%</b>	<b>20,5</b>	<b>51,25%</b>

(Sumber :Olahan data primer Maret 2022)

Dari tabel 1.2 Observasi awal Persepsi Profesi Guru tersebut, terdapat beberapa butir pertanyaan untuk melihat bagaimana persepsi mahasiswa tentang profesi guru yang terdiri dari beberapa butir angket, dimana butir pertanyaan persepsi profesi guru dilihat dari pemenuhan hak dan kewajiban guru yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005.

Seseorang dalam menentukan suatu pekerjaan tentu biasanya didasarkan pada aspek utama yakni pemenuhan kesejahteraan ekonomi. Jika suatu pekerjaan dapat memenuhi kesejahteraan ekonomi, maka akan timbul persepsi yang baik terhadap profesi tersebut dan begitu juga sebaliknya. Jika dilihat pada butir pertanyaan pertama terkait dengan bagaimana tingkat kesejahteraan profesi guru, diketahui respon mahasiswa respon 80% menjawab tidak dan 20% menjawab ya, dari hal tersebut

dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa terkait dengan kesejahteraan guru masih tergolong rendah profesi guru belum terjamin kesejahteraan ekonominya,. Sementara itu hasil rata-rata angket menunjukkan 48,75% menjawab ya dan 51,25% menjawab tidak, Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa tingkat persepsi profesi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi masih tergolong rendah.

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang mahasiswa dengan pertanyaan “Bagaimana anda melihat profesi guru dari sudut pandang pemenuhan hak dan kewajibannya?”. Hasil respon mahasiswa rata-rata menganggap profesi guru belum terjamin haknya apalagi dari segi kesejahteraan ekonominya. Mereka berpendapat gaji guru pada saat sekarang ini, apalagi guru honorer sangat jauh dari kata layak sementara kewajibannya cukup besar dalam mendidik siswa. Selain itu, mereka juga berpendapat bahwa profesi guru pada saat ini jika dibandingkan dengan profesi lain seperti dokter, teknisi, staff dan pekerja lainnya jika dilihat dari segi penghasilan kurang bergengsi. Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan adanya persepsi mahasiswa yang kurang baik terhadap profesi guru.

Tentunya seseorang yang memiliki persepsi positif terhadap suatu profesi dapat mengakibatkan timbulnya minat yang lebih tinggi terhadap profesi tersebut. Jika dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap mahasiswa terdapat persepsi yang rendah, hal tersebut menguatkan bahwa persepsi yang rendah terhadap profesi guru menimbulkan rendahnya minat menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2019.



Selain persepsi profesi guru, faktor lain yang mempengaruhi minat menjadi guru adalah efikasi diri. Astarini (2015) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat adalah bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, dan kepribadian. Salah satu faktor minat dari dalam diri adalah perasaan mampu atau yang disebut juga efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang atas kemampuannya sendiri dalam melaksanakan suatu tugas, pekerjaan dan masalah. Lebih lanjut, Sandi (2017:211) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalam berbagai kejadian yang akan dihadapi. Sejalan dengan itu, Nuraini (2018:84) menyatakan efikasi diri mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan, adanya efikasi diri yang tinggi, dapat membuat seseorang menemukan potensi dalam dirinya dan mengembangkannya secara optimal untuk dapat mencapai tujuan atau target yang diinginkan dalam hal ini minatnya menjadi guru..

Penelitian yang dilakukan oleh Syofyan dkk (2020:161) menyatakan bahwa efikasi diri mempunyai peranan yang signifikan terhadap minat menjadi guru dengan indikasi semakin baik efikasi diri pada mahasiswa maka minat menjadi guru akan semakin baik, sebaliknya semakin buruk efikasi diri mahasiswa maka minat menjadi guru akan semakin rendah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap mahasiswa pendidikan ekonomi mengenai efikasi diri diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 1. 3**  
**Observasi Awal Efikasi Diri**

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1	Saya percaya diri ketika berbicara didepan kelas	15	37,5%	25	62,5%
2	Saya yakin dengan kemampuan saya dapat mengajar dengan baik	19	47,5%	21	52,5%
3	Saya dapat membuat pembelajaran menarik pada saat menjelaskan materi didepan kelas	15	37,5%	25	62,5%
4	Saya bersemangat mengikuti mata kuliah kependidikan karena saya yakin menjadi guru	17	42,5%	23	57,5%
5	Saya mampu menjadi guru meski kemampuan saya terbatas	16	40%	24	60%
	<b>Rata-rata</b>	<b>16,40</b>	<b>41%</b>	<b>23,60</b>	<b>59%</b>

(Sumber :Olahan Data Primer Maret 2022)

Hasil rata-rata jawaban mengenai tingkat efikasi diri pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 tergolong rendah, hal tersebut terlihat dari hasil respon mahasiswa dari rata-rata angket yang disebar 41% mahasiswa menjawab ya, serta 59% respon mahasiswa menjawab tidak. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tingkat efikasi diri mahasiswa pendidikan ekonomi stambuk 2019 masih rendah.

Dari hasil observasi tersebut, diketahui mahasiswa belum percaya diri ketika berbicara didepan kelas, hal tersebut dibuktikan lewat hasil angket yang menunjukkan bahwa 62,5% mahasiswa belum percaya diri ketika berbicara didepan kelas,

sementara sisanya 37,5% merasa percaya diri. Sejalan dengan itu, hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang mahasiswa dengan pertanyaan “Apakah anda percaya diri ketika berbicara didepan kelas dan alasannya?” hasil dari wawancara tersebut mahasiswa dominan menjawab tidak percaya diri dengan alasan kurang yakin akan kemampuan yang dimiliki, merasa gugup dan tidak terbiasa aktif dalam pembelajaran sehingga tidak percaya diri ketika berbicara didepan kelas, sementara itu, mahasiswa yang menjawab percaya diri berpendapat bahwa mereka yakin akan kemampuannya sehingga merasa percaya diri ketika berbicara didepan kelas.

Kepercayaan diri seseorang penting dalam meningkatkan keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik seperti berbicara di depan kelas dapat mendorong dirinya lebih aktif dan mampu meningkatkan kualitas dirinya. Kepercayaan diri sangat diperlukan apalagi seseorang ingin bekerja sebagai guru karena profesi guru membutuhkan kompetensi yang kompleks. Akan tetapi dari hasil observasi tersebut menunjukkan masih rendahnya kepercayaan diri ketika berbicara didepan kelas. Minat dalam memilih suatu profesi adalah hasil dari efikasi diri yang ada dalam diri individu. Ketika seseorang tersebut merasa yakin akan kemampuannya terhadap suatu pekerjaan, maka minat tersebut terbentuk dan dalam memilih suatu profesi seseorang harus memiliki keyakinan pada profesi tersebut untuk bisa menghadapi kesulitan yang dihadapinya kelak.

Berdasarkan paparan masalah yang sudah di jelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang " **Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2019 Universitas Negeri Medan**".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya minat menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2019 Universitas Negeri Medan.
2. Kurangnya perhatian mahasiswa mengikuti perkembangan informasi atau berita tentang keguruan.
3. Persepsi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2019 Universitas Negeri Medan terkait profesi guru tergolong rendah.
4. Pemenuhan hak profesi guru belum terjamin dibanding kewajiban yang dilakukan.
5. Rendahnya tingkat efikasi diri pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2019 Universitas Negeri Medan.
6. Tingkat kepercayaan diri mahasiswa ketika berbicara didepan kelas masih rendah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Persepsi profesi guru yang diteliti dalam penelitian ini adalah persepsi profesi guru mahasiswa Program Studi pendidikan ekonomi angkatan 2019 Universitas Negeri Medan.
2. Efikasi diri yang diteliti dalam penelitian ini adalah efikasi diri mahasiswa Program Studi pendidikan ekonomi angkatan 2019 Universitas Negeri Medan.
3. Minat menjadi guru yang diteliti dalam penelitian ini adalah minat menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2019 Universitas Negeri Medan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi profesi guru berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan angkatan 2019 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan angkatan 2019 Universitas Negeri Medan?

3. Apakah persepsi profesi guru dan efikasi diri berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa program studi pendidikan angkatan 2019 Universitas Negeri Medan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa program studi pendidikan angkatan 2019 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa program studi pendidikan angkatan 2019 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap minat menjadi guru ekonomi pada mahasiswa program studi pendidikan angkatan 2019 Universitas Negeri Medan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan khususnya perkembangan di dunia pendidikan yang berkaitan dengan

pengaruh persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

- b. Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi mahasiswa bahwa menumbuhkan persepsi yang baik dan efikasi yang tinggi terhadap profesi guru merupakan suatu keharusan bagi seorang calon guru.

### b. Bagi Peneliti

Sebagai wahana latihan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi, dapat menambah wawasan keilmuan, dan wahana melatih karya tulis ilmiah.

### c. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan koleksi perpustakaan dan sumber ilmiah bagi penelitian sejenis.